

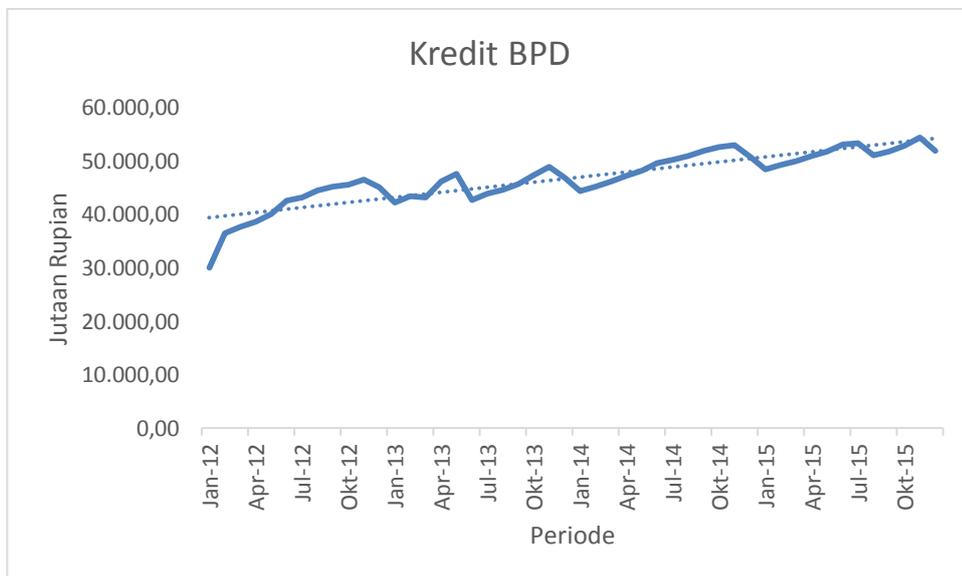
BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Perkembangan penyaluran kredit UMKM BPD di Indonesia

Sesuai dengan data Statistik Perbankan Indonesia, kinerja kredit BPD menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik. Pada Maret 2015 posisi kredit BPD mencapai 304,492 milyar rupiah atau meningkat sebesar 13,02 persen dibandingkan posisi Maret 2014 sebesar 269,419 milyar rupiah sebagaimana gambar 3.

Perkembangan kredit UMKM BPD di Indonesia pada periode Januari 2012 hingga Desember 2015.



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, 2015 (data diolah)

Gambar 3

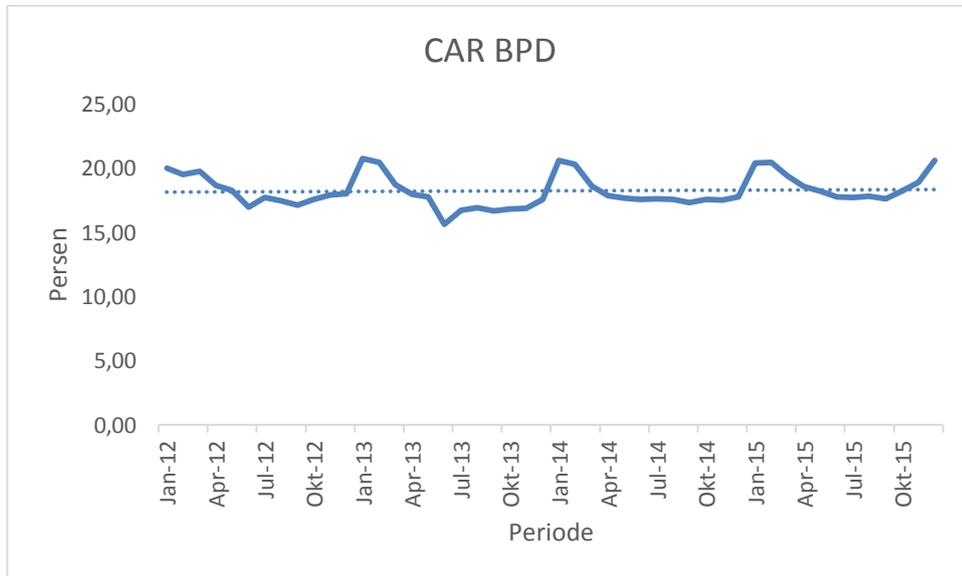
Berdasarkan data Bank Indonesia (BI) per Desember 2012 menunjukkan pembiayaan bank ke sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) hanya 526,4 milyar rupiah atau sekitar 19 persen dari total penyaluran kredit bank sebesar 2.707,85 milyar rupiah. Lalu kredit yang disalurkan kepada UMKM pada Juni 2015 tercatat senilai 710,9 milyar rupiah, tumbuh 9,2 persen , melambat dibanding pertumbuhan Mei 2015 9,3 persen.

Seperti diketahui, hingga Juni 2015, outstanding penyaluran kredit industri perbankan tercatat senilai 3.863,9 milyar rupiah. Total penyaluran kredit perbankan pada Juni 2015 tersebut naik tipis sebesar 1,84 persen dari bulan Mei yang tercatat senilai 3.794 milyar rupiah. Posisi kredit yang disalurkan oleh perbankan pada Juni 2015 tersebut tumbuh 5.55 persen sedikit naik dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya yakni Mei sebesar 5.55 persen.

B. Perkembangan CAR BPD di Indonesia

Perkembangan CAR BPD di Indonesia periode Januari 2012 sampai dengan Desember 2015 berfluktuatif namun menunjukkan tren meningkat pada akhir tahun 2015. Pada Juli 2015 posisi CAR BPD mencapai 17,75 persen atau meningkat sebesar 2,13 persen dibandingkan posisi Juni 2013 sebesar 15,62 persen sebagaimana Gambar 4.

Perkembangan CAR BPD di Indonesia pada periode Januari 2012 hingga Desember 2015.



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, 2015 (data diolah)

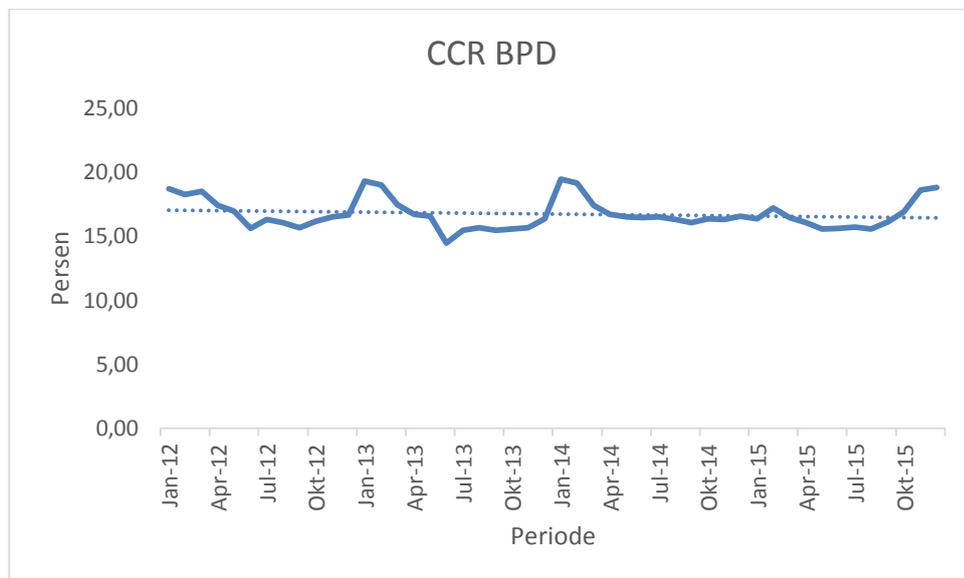
Gambar 4

Apabila mengacu pada data seluruh bank di Indonesia, perkembangan rata-rata *Capital Adequacy Rate* (CAR) bank umum dalam dua tahun terakhir mengalami peningkatan sebesar 20,78 persen hingga bulan Juli 2015. Namun rata-rata CAR sempat mengalami penurunan sebesar 20,28 persen pada bulan Juni 2015. Nilai CAR hingga Juli 2015 mengalami kenaikan menjadi 20,78 persen dibandingkan dengan 20,28 persen pada bulan Juni 2015. Nilai CAR tersebut masih berada pada batas aman karena masih jauh diatas ketentuan minimum sebesar 8 persen. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa daya tahan perbankan masih cukup tinggi ketika dalam gejolak perekonomian yang tak kian menentu.

C. Perkembangan CCR BPD di Indonesia

Perkembangan CCR pada BPD seluruh Indonesia berjalan bersamaan dengan perkembangan CAR BPD, sebagaimana pada grafik CAR dan CCR berfluktuatif secara bersamaan. Pada November 2015 posisi CCR BPD mencapai 18,56 persen atau meningkat sebesar 4,09 persen dibandingkan posisi Juni 2013 sebesar 14,47 persen.

Perkembangan CCR BPD di Indonesia pada periode Januari 2012 hingga Desember 2015.



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, 2015 (data diolah)

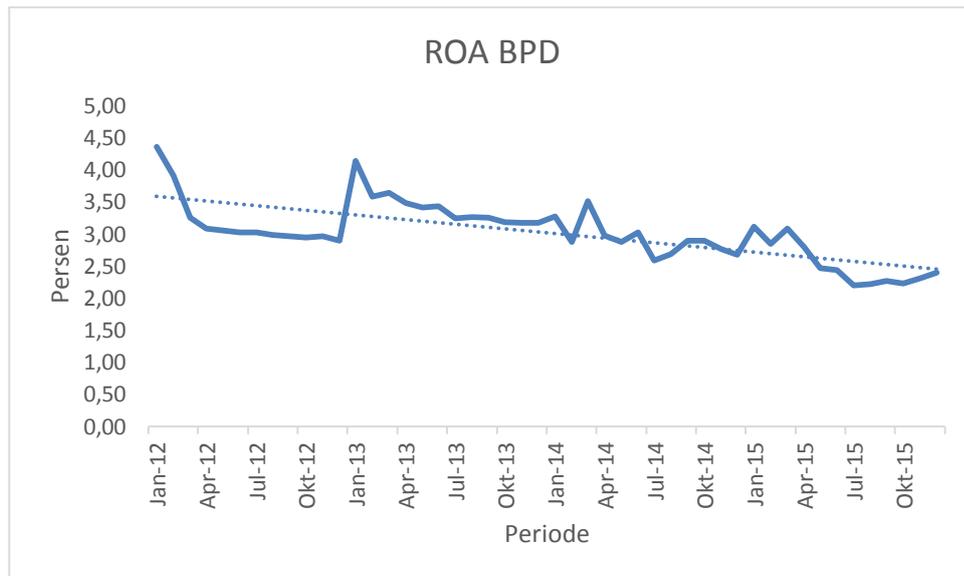
Gambar 5

D. Perkembangan ROA BPD di Indonesia

Perkembangan ROA BPD di Indonesia tahun 2012 sampai 2015 terbilang fluktuatif namun cenderung menurun, pada bulan Oktober 2012 ROA turun dari 4,48 persen menjadi 2,95 persen, bulan Januari 2013 naik menjadi 4,14 persen. Akhir tahun 2015 ROA mengalami penurunan menjadi 2,40 persen.

Dari sisi aset dan modal, untuk *return on assets* (ROA) sebesar 2,5 persen hanya dapat dipenuhi oleh 21 BPD.

Perkembangan ROA BPD di Indonesia pada periode Januari 2012 hingga Desember 2015.



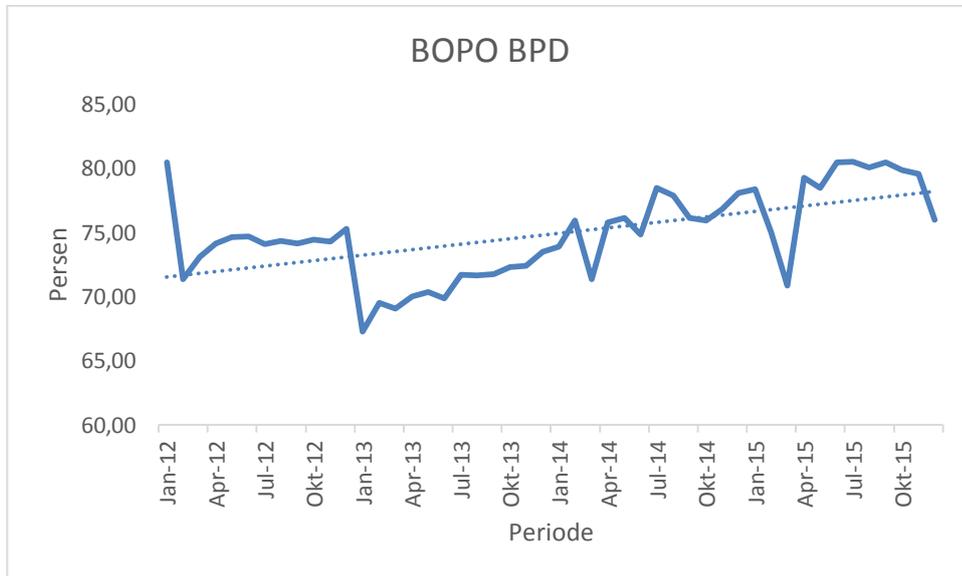
Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, 2015 (data diolah)

Gambar 6

E. Perkembangan BOPO BPD di Indonesia

Dalam efisiensi perbankan, rasio BOPO mengalami kenaikan menjadi 81,46 persen pada Agustus 2015 dibandingkan dengan Juni 2015 sebesar 80,42 persen. Nilai BOPO idealnya 60 persen namun nilai BOPO di Indonesia rata-rata masih dalam 80 persen. Peningkatan BOPO dikarenakan biaya operasional yang terus membesar. Hal ini menunjukkan tingkat efisiensi perbankan masih rendah sehingga banyak biaya operasional yang harus ditekan untuk meningkatkan efisiensi kinerja perbankan. Sementara itu, dari sisi BPD rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional maksimal 75 persen, hanya dipenuhi 17 BPD.

Perkembangan BOPO BPD di Indonesia pada periode Januari 2012 hingga Desember 2015.

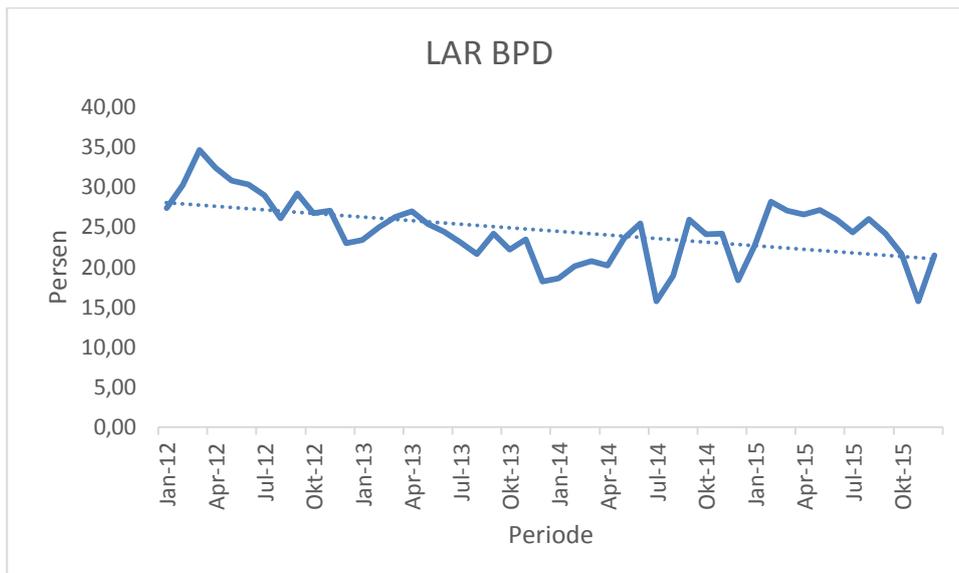


Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, 2015 (data diolah)

Gambar 7

F. Perkembangan LAR BPD di Indonesia

Perkembangan LAR BPD di Indonesia pada periode Januari 2012 hingga Desember 2015.



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, 2015 (data diolah)

Gambar 8

Perkembangan LAR BPD di Indonesia tahun 2012 sampai 2015 terbilang fluktuatif namun cenderung menurun, pada bulan Oktober 2012 LAR turun dari 35 persen menjadi 24 persen, bulan Januari 2015 naik menjadi 31 persen. Akhir tahun 2015 LAR mengalami penurunan menjadi 25 persen.

Penurunan perolehan laba perbankan juga disebabkan oleh faktor likuiditas yang ketat dan menurunnya prospek bisnis sehingga bank cenderung defensif dalam menjalankan bisnisnya. Kombinasi perlambatan likuiditas yang ketat memaksa bank untuk mengurangi penyaluran kreditnya. Risiko kredit juga menjadi rem dalam penyaluran kredit agar kualitas asset produktif tetap terjaga. Penurunan laba juga disebabkan industri perbankan yang lebih menjaga kualitas kredit dan mengamankan kondisi likuiditas dibandingkan mendorong laju pertumbuhan kreditnya sepanjang 2014.